

Pelatihan Mendongeng Sabtu Pagi untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter di SDN Banaran 02

Vivi Rulviana *

* Universitas PGRI Madiun

* rulvianavivi@gmail.com;

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya guna memberikan penguatan informasi khususnya kepada guru, siswa, maupun orang tua tentang pentingnya pembiasaan mendongeng diterapkan pada satuan pendidikan maupun keluarga untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Banaran 02 yang berkaca pada latar belakang kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan karakter pada anak serta banyaknya siswa yang sudah memiliki ketergantungan terhadap konsumsi gadget. Hal tersebut berdampak pada rendahnya karakter yang dimiliki anak, misalnya kurangnya sopan santun kepada guru, orang tua, maupun orang lain di sekitar mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan berikut yaitu ceramah, praktik, tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 di SDN Banaran 02. Peserta pelatihan dalam kegiatan yaitu 13 peserta dan 1 guru kelas 1.

Kata Kunci: *dongeng, pendidikan karakter*

Pendahuluan

Era teknologi saat ini merupakan bagian penting dalam kehidupan yang tidak dapat dihindari. Pemenuhan kebutuhan dari orang tua tentang kepemilikan barang elektronik khususnya gadget ditambah dengan pemenuhan jaring untuk akses internet membuat tingkat konsumsi terhadap benda tersebut tidak dapat dihindari. Mulaidari orang tua, remaja, dan anak-anak pun dengan mudah dapat mengakses segala macam informasi maupun permainan dan lain sebagainya melalui alat dan media yang mereka miliki tersebut.

Selain berdampak positif karena dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengakses dan mengoperasikan media khususnya dalam hal pendidikan, namun tidak menutup kemungkinan banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari kemudahan tersebut. Efek negatif dari adanya gadget yang pertama dengan adanya alat tersebut dapat mengurangi kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik bersama dengan orang lain. Selain itu adanya kemudahan akses informasi dimana pendampingan orang tua maupun guru tidak 100% maka dapat mencontoh hal-hal negatif terhadap apa yang mereka tonton melalui alat tersebut. Selain itu, anak-anak yang sering mengkonsumsi gadget akan memiliki sikap acuh dan kurang peduli terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

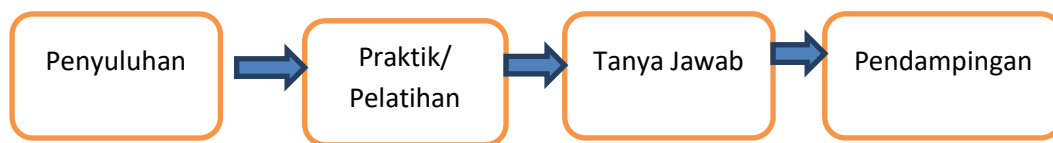
Pembentukan karakter yang positif dari dahulu sampai dengan sekarang maupun yang akan datang tetaplah yang pertama orang tua dan yang kedua yaitu pendidik

melalui lingkungan sekolah anak yang memiliki peranan sebagai unsur pembentuknya. Karena keluarga lingkungan pertama anak belajar dan sekolah lingkungan kedua anak dalam belajar.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berikut berawal dari kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SDN Banaran 02, kemudian muncullah gagasan untuk memberikan pelatihan karena disekolah tersedia banyak sekali buku bacaan dan belum adanya pembiasaan yang positif yang sekolah laksanakan untuk memanfaatkan bahan bacaan tersebut. Selain itu berdasarkan observasi awal saat peneliti melakukan monitoring didapati siswa yang memiliki karakter yang kurang positif misalnya tidak tau sopan santun ketika ada orang yang lebih tua disekitar mereka, senang berkata yang kurang sopan, sehingga berinisiatif melaksanakan pelatihan penggunaan dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa di SDN Banaran 02 tersebut.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan berikut metode yang digunakan yaitu pelatihan pembiasaan mendongeng. Sasaran dari program pelatihan ini yaitu guru kelas 1 dan siswa siswa kelas 1 SDN Banaran 02 Kabupaten Madiun. Peserta berjumlah 13 siswa dan 1 guru kelas 1. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 20 November 2021. Namun proses pendampingan tetap dilanjutkan sampai dengan 20 Desember 2021. Kegiatan pelatihan berlangsung di SDN Banaran 02 Kabupaten Madiun. Adapun tahap-tahap pelaksanaan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan

Metode yang dilaksanakan yaitu dengan memberi penyuluhan tentang apa itu dongeng kepada guru kelas 1. Dalam penyuluhan diselangi dengan tanya jawab dengan guru tersebut.. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik/pelatihan dimana tim pengabdian melakukan praktik langsung mendongeng didampingi dengan guru kelas. Setelah praktik mendongeng dilanjutkan sesi tanya jawab seputar isi dari dongeng yang telah dibacakan. Tujuan sesi tanya jawab setelah pembacaan dongeng untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat yang baik dan benar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menemukan nilai-nilai yang dapat diadopsi dari dongeng tersebut.

Setelah sesi tanya jawab selesai selanjutnya yang terakhir dilanjutkan dengan pendampingan secara berkala yang dilakukan oleh tim kepada guru dan siswa atas keberlanjutan pembiasaan membaca dongeng pagi di salah satu hari dalam 1 minggu kegiatan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Perkembangan kurikulum baru saat ini gencar-gencarnya mengembangkan pendidikan karakter untuk menciptakan manusia-manusia yang berkarakter. Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui hasil internalisasi yang diyakini untuk melandasi cara pikir, sikap, pandang dan tindakan seseorang. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan nilai moral dan etika yang berlaku di masyarakat (Santika, 2020). Banyaknya kasus krisis karakter membuat guru harus memaksimalkan penanaman nilai karakter pada siswa (Nurdin, Jahada, & Anhusadar, 2021). Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi penanaman nilai-nilai kepada siswa agar memiliki karakter yang baik (Oktari & Kosasih, 2019). Pendidikan karakter merupakan usaha untuk melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan dimana peserta didik tersebut mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik yang seimbang (Suriadi, Firman, & Ahmad, 2021).

Keluarga sekolah SDN Banaran 02 memperhatikan perkembangan pendidikan karakter pada anak namun belum memanfaatkan secara maksimal berbagai fasilitas yang ada di lingkungan belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter. Selain keluarga, sekolah juga memegang peran penting bagi siswa sebagai tempat atau lingkungan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter mereka.

Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu menggunakan pembiasaan mendongeng sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter pada anak. Dongeng merupakan cerita prosa yang tidak benar-benar terjadi. Tujuan dari dituliskannya dongeng yaitu untuk hiburan (Rukiyah, 2018). Sedangkan mendongeng yaitu sebagai salah satu tradisi yang dijadikan suatu sarana komunikasi dari individu dengan individu lain. Mendongeng merupakan kebudayaan lisan yang sudah tua/lama keberadaannya (Say, 2016). Mendongeng adalah satu kegiatan yang digunakan sebagai salah satu upaya untuk merangsang otak anak (Zulfitria, 2018). Mendongeng yang baik tidak hanya membacakan secara datar namun harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan dapat menarik anak serta membawa anak masuk dan mendalami cerita. Agar maksimal tentunya mendongeng harus dilaksanakan secara kreatif, cerdas dan edutainment.

Manfaat Dongeng bagi Pembentukan Karakter Anak

Perkembangan teknologi sekarang ini mengalihkan kebiasaan-kebiasaan lama menjadi hal-hal yang berbasis digital. Misalkan saja permainan yang dilaksanakan oleh anak, dahulu dilaksanakan secara bersama dalam satu tempat yang sama. Namun, seiring perkembangan teknologi banyak sekali permainan online yang dapat diakses dan dioperasikan anak melalui jaring dan dalam tempat yang berbeda. Selain itu kebiasaan berkomunikasi dengan teman ataupun dengan orang tua dan guru semakin luntur dengan adanya teknologi di sekitar anak. Begitu juga dengan kebiasaan mendongeng yang dahulu sering dikembangkan dan dilaksanakan oleh orang tua kepada anak ataupun guru dengan siswa sekarang sudah tidak dijumpai kembali. Hal itu tentunya juga berpengaruh terhadap karakter yang terbentuk pada diri siswa. Karakter-karakter positif

yang dimiliki anak semakin luntur seiring dengan perkembangan teknologi dan lunturnya kebiasaan-kebiasaan positif yang dahulu dilaksanakan. Maka dari itu pembiasaan mendongeng di SDN Banaran 02 di upayakan kembali sebagai suatu bentuk pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan dan mengembangkan karakter pada siswa. Karena mendongeng itu banyak sekali manfaatnya. Berdasarkan Monica (dalam Rukiyah, 2018) mendongeng juga memiliki banyak manfaat diantaranya

1. Perkembangan kognitif

Melalui media yang digunakan dalam mendongeng anak/siswa dapat mengetahui dan menganalisa tokoh-tokoh dalam dongeng, selain itu dapat mempelajari sebab akibat sehingga kemampuan berpikir kritis anak juga dapat di stimulasi.

2. Perkembangan sosial dan emosional

Melalui kegiatan mendongeng yang dilaksanakan dapat menyisipkan pesan moral, sosial, agama, etika sehingga contoh yang disisipkan dalam dongeng tersebut dapat diadopsi oleh anak untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka.

3. Mempererat ikatan anak dan orang tua

Melalui kegiatan mendongeng tentunya ada interaksi dan komunikasi yang terjalin antara orang tua/guru dengan anak/ siswa tersebut. Dengan adanya kegiatan mendongeng tentunya terjalinlah ikatan antara guru dan siswa atau orang tua dengan siswa secara baik.

4. Mengembangkan Daya imajinasi

Dunia anak yaitu dunia yang banyak berkhayal atau berimajinasi. Tidak jarang kita melihat anak berbicara sendiri seolah-olah terdapat lawan bicara di dekat mereka. Dengan adanya daya imajinasi maka orang tua dapat mengarahkan ke arah positif.

5. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Dongeng merupakan salah satu bentuk stimulus yang dapat diterapkan sejak anak-anak berada di usia dini untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya melalui dongeng yang dibacakan. Seringnya kegiatan mendongeng yang dilakukan orang tua ataupun guru di depan anak akan meningkatkan perkembangan linguistik pada anak.

6. Membangkitkan minat baca

Dengan adanya kebiasaan mendongeng yang dilaksanakan maka anak akan termotivasi untuk mencintai buku dan membangkitkan minat baca pada diri anak/siswa tersebut.

Kegiatan pengabdian berikut diawali dengan pengantar yang dilakukan oleh tim pengabdian. Terlihat sebelum dilaksanakan kegiatan mendongeng siswa terlihat kurang memiliki sopan santun dan kurang tertarik mengikuti kegiatan. Hal tersebut terlihat dari gambar berikut.



Gambar 2. Sebelum adanya kegiatan

Dari gambar tersebut dapat dilihat masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan di depan kelas. Selanjutnya setelah siswa mendapat gambaran tentang mendongeng selanjutnya siswa diberi pertanyaan tentang siapa saja yang ketika di rumah ataupun di sekolah rajin dibacakan dongeng oleh orang tua ataupun guru. Dari pertanyaan tersebut yang ditujukan kepada 13 siswa hanya terdapat 1 siswa yang memberikan jawaban ketika di rumah sering dibacakan dongeng oleh orang tuanya, dan tidak ada yang menjawab rajin dibacakan dongeng oleh guru. Hal tersebut tentunya menjadi dasar tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian di SDN Banaran 02. Berdasarkan permasalahan tersebut dan didukung banyaknya bahan bacaan yang tersedia maka pembiasaan mendongeng mulai diterapkan di SDN Banaran 02 khususnya di kelas 1.

Setelah mengikuti kegiatan mendongeng tampak adanya perubahan sikap, sopan santun, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya foto gambar hasil kegiatan berikut.



Gambar 3. Kegiatan mendongeng

Kesimpulan

Perkembangan teknologi saat ini memang memiliki dampak positif tetapi juga memiliki dampak negatif juga. Untuk menyikapi hal tersebut maka pembiasaan atau kebudayaan lama dapat dikembangkan atau tetap dilestarikan sebagai salah satu upaya mempertahankan karakter pada anak. Salah satunya dengan melaksanakan kegiatan mendongeng sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter di SDN Banaran 02. Hal tersebut bertujuan agar siswa SDN Banaran 02 tetap mempertahankan dan mengembangkan pendidikan karakter mereka sehingga terciptanya generasi yang berkarakter.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada lembaga Universitas PGRI Madiun dan SDN Banaran 02 Kabupaten Madiun yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

Referensi

- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/15867>
- Say, I. (2016). *Mari Mendongeng*. Yogyakarta. Zoora Book.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Zulfitria, Z., & Celara, D. (2018). Implementasi Metode Mendongeng Dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD. *Jurnal Holistika*, 2(2), 130–139.